BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam melaksanakan pertunjukan, Kidung Etnosia mengatur sendiri manajemen pertunjukan mereka. Hal ini dikarenakan berbagai pertimbangan, antara lain efisiensi dan keterbatasan anggaran. Ag.Bambang Prasetya berniat untuk mengenalkan orkestra di Gunungkidul, namun anggaran untuk pertunjukan orchestra sudah besar. Jika harus mengeluarkan dana lagi untuk *Event Organizer* (EO),maka anggaran akan semakin membengkak. Pertimbangan lain adalah beberapa anggota Kidung Etnosia akademisi lulusan jurusan musik yang pernah mendapatkan ilmu tentang manajemen pertunjukan baik dari mata kuliah maupun pengalaman melaksanakan pertunjukan secara langsung.

Pengelolaan pertunjukan secara mandiri seperti yang diterapkan oleh Kidung Etnosia tentu saja memiliki kelemahan. Hal ini dikarenakan para personel memiliki tanggung jawab sebagai penampil (artis) dan juga sebagai tim produksi. Hal ini menimbulkan pecah konsentrasi para personel. Jam kerja juga lebih panjang, karena personel terlibat dalam keseluruhan proses, baik perencanaan, produksi, pementasan hingga evaluasi.

Meskipun banyak terjadi rangkap jabatan, namun proses produksi tetap berjalan lancar, dikarenakan jabatan yang rangkap tersebut memiliki peranan yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

saling beriringan, sehingga bisa dikerjakan secara bersamaan. Berkenaan dengan profesionalitas kerja masing-masing divisi, manajemen pertunjukan Kidung Etnosia dinilai semi professional. Hal ini dikarenakan pengelolaan pertunjukan secara mandiri seperti yang diterapkan oleh Kidung Etnosia tentu saja memiliki kelemahan. Seperti yang terjadi pada para personel yang memiliki tanggung jawab sebagai penampil (artis) dan juga sebagai tim produksi. Hal ini menimbulkan pecah konsentrasi para personel. Jam kerja juga lebih panjang, karena personel terlibat dalam keseluruhan proses, baik perencanaan, produksi, pementasan hingga evaluasi.

Diluar permasalahan tentang rangkap jabatan, Kidung Etnosia telah mendulang popularitasnya di Gunungkidul. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain Kidung Etnosia merupakan format musik baru di Gunungkidul. Selain itu, perpaduan antara musik tradisional dan musik barat (orkestra) dapat dipadukan oleh Ag. Bambang dengan baik sehingga menarik perhatian masyarakat. Alasan kedua adalah seringnya Kidung Etnosia berkolaborasi dengan artis, sehingga mampu mendongkrak popularitas. Alasan ketiga yaitu Kidung Etnosia sering didaulat untuk mengisi acara bergengsi seperti Pasar Keroncong, Keroncong Plesiran dan acara lain. Kidung Etnosia juga aktif mengadakan pertunjukan tahunan, aktif dalam keikutsertaan event musik, serta tidak segan melakukan presentasi kepada calon konsumen sebagai sarana promosi. Dan yang terakhir, Kidung Etnosia didukung olehmedia sosial yang mereka miliki yaitu instagram dan youtube.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Saran

Berdasarkan ulasan di pembahasan, Kidung Etnosia melakukan pengelolaan organisasi hingga pertunjukan secara mandiri. Hal ini di satu sisi memberi dampak positif dikarenakan mampu menekan anggaran dan jumlah orang yang terlibat, serta mampu memahami apa saja kebutuhan mereka. Namun di sisi lain, rangkap jabatan semacam itu mengakibatkan pecahnya konsentrasi pemain dikarenakan dibayang-bayangi tanggung jawab lain. Maka dari itu, ada baiknya Kidung Etnosia mempunyai tim produksi khusus agar pertunjukan bisa maksimal dan pemain tidak mengalami pecah konsentrasi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

H. Melay, S.P. Hasibuan, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta.

Jazuli, M. 2013. Manajemen *Seni Pertunjukan edisi 2*.Jakarta : Graha Ilmu.

Nadaek, Nelson N., 2003. *Kajian Terhadap Orkes Mahasiswa Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan*, Yogyakarta.

Permas, Achsan, dkk, 2003. *Manajemen Seni Pertunjukan*, Jakarta : PPM.

Putandhra, Elgar, 2018, *Manajemen dan Program Kerja Melbourne Symphony Orchestra*, Yogyakarta.

Murgiyanto, Sal, Drs., 1996. *Manajemen Pertunjukan*, Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Senge, Peter M. 1996, *Disiplin Kelima Seni dan Praktek dari Organisasi Pembelajaran*, Jakarta : Penerbit Bina Rupa Aksara.

Terry, George, dkk. 1993.*Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.

Setiawa, Hengki. 2003. *Analisis Pengelolaan Cisya Kencana Orkestra Dengan Menggunakan Metode SERVQUAL*, Yogyakarta.

Zainun, Buchari. 1982.*Organisasi dan Manajemen*, Jakarta : Balai Aksara.

Webtografi

https://id.wikipedia.org/wiki/Campursari

https://pamityang2an.com/pasar-keroncong-kotagede-2018-bersatu-kita-keroncong/

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

NARASUMBER

1. Agustinus Bambang Prasetya, 34 tahun

Bambang adalah pimpinan Kidung Etnoisa,berprofesi sebagai Seniman, lulusan S1 Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamatkan di Dusun Pulutan, Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

2. Sulistyo Ningsih, 25 tahun

Tia adalah vokalis sekaligus sekretaris KidungEtnosia,lulusan S1 Sosiologi Universitas Atmajaya Yogyakarta, berprofesi sebagai penyanyi dan sekretaris Orkes Keroncong Bunga Nirwana, beralamatkan di Budegan, Piyaman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

3. Pipit Aprilian Angga Puspa, 27 tahun

Pipit adalah humas sekaligus pemain bass di Kidung Etnosia, lulusan S1 Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, berprofesi sebagai seniman dan pengajar, beralamatkan di Ngunut, Playen, Gunungkidul.

4. Yudi Sugiyono (Gudel), 32 tahun

Gudel adalah seksi publikasi Kidung Etnosia, berprofesi sebagai karyawan swasta dan admin beberapa akun media sosial Kidung Etnosia, beralamatkan di Dengok, Playen, Gunungkidul.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta